

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang tumbuh dan berkembangnya mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang bersifat internal, dengan memiliki segenap perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya (Amanullah, 2022). Salah satu kelompok Anak Berkebutuhan Khusus yang memerlukan dukungan serta pembelajaran khusus dalam memenuhi kebutuhan dasar adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangan daya fikir serta kepribadian, sehingga tidak mampu hidup dengan kekuatannya sendiri dalam masyarakat meskipun dengan cara sederhana (Nurrahmawati, 2022).

Berdasarkan (Kemenkes, 2018) data penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 3,3% (265.469 Jiwa) di Provinsi Lampung sebanyak 1,08% (7.661 Jiwa). di Kota Metro, sebanyak 0,99% (149 Jiwa). Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 penyandang disabilitas di Provinsi Lampung sebanyak 0,8% (6.506 Jiwa). di Indonesia Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 sebanyak 1,6% (188.186 Jiwa). Penyandang tunagrahita di Indonesia sebanyak 1,0% dan di Provinsi Lampung sebanyak 0,5% (SKI, 2023). Berdasarkan Lampung *Province in figures 2023* penyandang tunagrahita di Kota Metro sebanyak 25 (BPS, 2023). Berdasarkan data *Long Form* Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, proporsi anak dengan disabilitas intelektual usia 5-9 tahun terdiri dari 6.335 laki-laki dan 4.984 perempuan. Untuk usia 10-14 tahun, jumlahnya 6.978 laki-laki dan 5.205 perempuan (BPS, 2023). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa penyandang disabilitas intelektual lebih banyak ditemukan pada anak laki-laki dibandingkan perempuan.

Faktor-faktor penyebab seorang anak atau individu mengalami tunagrahita meliputi faktor genetik, yaitu kerusakan/kelainan biokimiawi, abnormalitas kromosomal, infeksi virus rubella dan faktor rhesus yang

menyerang ibu saat dalam kondisi hamil, sesak nafas (*asphyxia*), lahir premature dan penyakit-penyakit akibat infeksi misalnya meningitis (peradangan pada selaput otak) dan problema nutrisi yaitu kekurangan gizi (Amanullah, 2022). Dampak dari ketunagrahitaan menyebabkan mereka mengalami gangguan bicara, gangguan dalam bidang akademi, menyesuaikan diri dengan lingkungan, bahasa, emosi, kemampuan merawat diri, mengurus, menolong diri, keterampilan hidup dan lain-lain (Maulidiyah, 2020 ; Putra & Kasiyati, 2019).

Bagi setiap orang, kebersihan tangan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak tunagrahita, mereka rentan terhadap berbagai macam penyakit karena mereka tidak mampu dalam memelihara diri dan tidak paham cara hidup sehat (Damastuti, 2020). Keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan motorik menyebabkan mereka kurang mengerti dalam memahami pentingnya kebersihan. Karena keterbatasan tersebut, menyebabkan anak tunagrahita terhambat dalam hal kemandirian, seperti menjaga kebersihan diri contohnya beberapa anak tunagrahita mungkin suka memegang makanan langsung dengan tangan yang kotor setelah bermain diluar atau setelah memegang benda kotor, mereka tidak mampu membedakan mana makanan kotor yang tidak bisa dimakan, dan mereka mungkin tidak menyadari adanya kuman ditangan yang bisa berpindah ke makanan dan masuk ke tubuh.

Kurangnya kemampuan dalam menjaga kebersihan diri contohnya seperti cuci tangan, menyebabkan anak tunagrahita mudah terkena penyakit. Keterbatasan dalam kemampuan kognitif dan motorik menjadi tantangan tersendiri dalam menguasai keterampilan dasar seperti cuci tangan. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air mengalir dengan bertujuan menghilangkan mikroorganisme. cuci tangan adalah salah satu prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial (Nurrahmawati, 2022).

Kebersihan tangan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan, terutama dalam mencegah penyebaran penyakit menular terutama

pada Anak Berkebutuhan Khusus. Pentingnya menjaga kebersihan tangan juga didukung oleh data kesehatan yang menunjukkan bahwa infeksi saluran pernafasan dan penyakit pencernaan lebih sering terjadi di lingkungan dengan kebersihan yang rendah. Cuci tangan yang benar dan teratur dapat meminimalisir resiko penyebaran penyakit seperti diare, cacingan, influenza, dan flu burung (Nurrahmawati, 2022). Anak tunagrahita membutuhkan pembelajaran khusus untuk meningkatkan pemahaman dalam menjaga kebersihan diri, khususnya dalam cuci tangan. Kegiatan cuci tangan pada anak tunagrahita perlu dievaluasi karena cuci tangan salah satu unsur pencegahan penularan infeksi (Nurrahmawati, 2022).

Dalam penelitian Celsea, D. A. (2019) tentang peningkatan bina diri mencuci tangan menggunakan metode praktik pada siswa tunagrahita sedang, diketahui bahwa metode praktik sudah digunakan dalam pembelajaran bina diri mencuci tangan namun dalam pelaksanaannya penggunaan metode praktik tersebut belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran bina diri mencuci tangan, guru hanya menyuruh siswa tersebut praktik langsung mencuci tangan dan guru hanya sesekali mengamati tanpa menjelaskan langkah-langkah kegiatan cuci tangan dengan benar. Materi pembelajaran bagi anak tunagrahita harus dirinci dan sedapat mungkin dimulai dari hal-hal konkret, mengingat bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu diajarkan pendidikan menolong diri sendiri pada anak tunagrahita sedang sehingga siswa dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Siswa tunagrahita membutuhkan pendekatan yang lebih visual dan praktis agar dapat memahami dan menerapkan instruksi dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video.

Video merupakan salah satu media untuk pendidikan yang tepat dikarenakan dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian anak, lebih mudah untuk dimengerti siswa karena pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dipilih secara berulang-ulang. Media audio visual memiliki keunggulan karena menyampaikan pengertian dan informasi dengan cara yang lebih konkret dan

nyata. Sehingga anak antusias terhadap video yang diberikan tentang cuci tangan dan dapat mempengaruhi pengetahuan anak tersebut (Arsyad, 2012. Ardianto, 2013 (dalam Zakaria & Nurmayunita, 2022).

Study pendahuluan di SLB Negeri Metro jumlah anak-anak penyandang disabilitas secara keseluruhan berjumlah 104 siswa yang meliputi: tunanetra SD berjumlah 2 siswa, dan SMP 2 siswa, tunarungu SD 19 siswa, SMP 7 siswa, SMA 10 siswa, autisme SD berjumlah 11 orang, SMP 2 siswa, SMA 1 siswa, tunagrahita SD berjumlah 29 siswa, SMP 4 siswa, SMA 17 siswa. Dari 50 siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro, diketahui bahwa para siswa tersebut secara dominan belum mampu mencuci tangan dengan 6 langkah benar. Pembelajaran yang lebih konsisten, terarah, dan interaktif diperlukan untuk mendukung pemahaman mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan video tutorial cuci tangan sebagai media pembelajaran yang ditampilkan secara sistematis, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan pengaruh pemberian media video dengan kemampuan cuci tangan siswa tunagrahita.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil prasurvei yang telah dilakukan didapatkan jumlah siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro berjumlah 50 orang dengan siswa SD berjumlah 29 siswa, SMP 4 siswa, SMA 17 siswa, dan masih banyak siswa yang masih belum dapat mencuci tangan dengan 6 langkah efektif terutama siswa SD.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah “Adakah Pengaruh Pemberian Video Tutorial 6 Langkah Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Metro?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah pengaruh pemberian video tutorial 6 langkah cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, agama.
- b. Untuk mengetahui data proporsi siswa dengan tunagrahita di SLB Negeri Metro.
- c. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan cuci tangan siswa sebelum diberikan intervensi.
- d. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan cuci tangan siswa setelah diberikan intervensi.
- e. Untuk mengetahui rata-rata tingkat kemampuan cuci tangan selama 5 hari berturut-turut.
- f. Untuk mengetahui pengaruh pemberian video tutorial 6 langkah cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa tunagrahita ringan dan sedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini mendukung bahwa media video efektif meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa tunagrahita dan dapat memperkuat teori pembelajaran anak berekebutuhan khusus.

2. Manfaat Aplikatif

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah ilmu mengenai pengaruh pemberian video tutorial 6 langkah cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Metro.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimen* dan menggunakan desain *one group pretest and posttest design*, yaitu desain yang hanya menggunakan 1 kelompok subjek yang diberi perlakuan setelah dilakukan *pretest*, kemudian dilakukan *posttest* untuk melihat perubahan setelah perlakuan. Populasi yang digunakan adalah siswa tunagrahita SD berjumlah 29 siswa di SLB Negeri Metro dan sampel yang digunakan adalah siswa tunagrahita SD yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 29 siswa. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan cuci tangan siswa tunagrahita, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian video tutorial 6 langkah cuci tangan. Lokasi penelitian di SLB Negeri Metro.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel, waktu penelitian, lokasi penelitian, penggunaan media video tutorial cuci tangan serta populasi dan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar *checklist* dan video tutorial 6 langkah cuci tangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *total sampling*. Untuk analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* karena data yang digunakan berskala ordinal.